



Penyusunan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Akhwani^{1,*}, Afib Rulyansah², Dewi Widiana Rahayu³

Published online: 25 Maret 2023

ABSTRACT

Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kurikulum merdeka. Guru harus memiliki kemampuan dalam menyusun projek dengan cermat dan tepat sesuai dengan ketentuan. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan supaya pendidik di jenjang SD di bawah LP Ma'arif NU Kota Surabaya mampu menyusun Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di masing-masing satuan pendidikan. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan menggunakan model ORPAER yang terdiri dari Observe, Reflect, Plan, Action, Evaluation, dan Reflect, sebuah siklus pengembangan dari teori U. Peserta yang terlibat sejumlah 64 guru di bawah naungan Ma'arif NU Kota Surabaya. Data yang terkumpul dianalisis dengan melakukan perbandingan hasil pretest dan posttest. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa 47,36% belum mengetahui implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila. Setelah dilaksanakan pengabdian masyarakat guru telah memahami alur penguatan penyusunan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini terbukti dari 55,5% peserta ingin mencoba melaksanakan dan 44,4% akan sering melaksanakan. Perbandingan pemahaman peserta nampak dari hasil rata-rata pretest sebanyak 36% dan posttest 87%. Setiap guru disatuan pendidikan perlu bersinergi dan berkolaborasi menyusun dan mensukseskan projek sesuai dengan tema berdasarkan karakteristik sekolah.

Keywords: Profil Pelajar Pancasila; Projek

PENDAHULUAN

Amanah Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 secara tegas menyebutkan bahwa perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan Tri Dharma. Tri Dharma Perguruan Tinggi seperti yang termuat pada Pasal 1 Ayat 9 adalah Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012, 2012). Dalam rangka mewujudkan Tri Dharma di bidang pengabdian kepada masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya menjalin kerjasama dengan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Surabaya. Kerjasama Pengabdian Kepada Masyarakat didasarkan pada Surat permohonan dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Nomor: 64/PC/12/A-14/XII-2021 pada tanggal 2 Desember 2021.

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Surabaya bertekad untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah/Madrasah yang tergabung di dalamnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah melalui penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat sebagai titik temu yang saling menguntungkan (*simbiosis mutualisme*) antara perguruan tinggi dengan mitra (Akhwani et al., 2021). Univeristas

^{1),2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*) *corresponding author*

Akhwani
Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec, Wonocolo,
Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

Email: akhwani@unusa.ac.id

NU Surabaya memiliki kewajiban untuk menunaikan Tri Dharma sementara Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Surabaya membutuhkan peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di dalam naungannya.

Berdasarkan hasil koordinasi antara pimpinan dan pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Surabaya dengan FKIP Universitas NU Surabaya pada Tanggal 14 Maret 2022 disampaikan bahwa kebutuhan atau tema pengabdian masyarakat. Tema tersebut antara lain; Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar; Perangkat Pembelajaran Merdeka Belajar; Pembelajaran inovatif kurikulum merdeka belajar; Pemanfaatan media pembelajaran aplikatif berbasis digital; Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila.

Topik spesifik yang diambil sesuai dengan permasalahan yang dialami mitra adalah Konsep Profil Pelajar Pancasila dan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Topik ini sesuai dengan Amanah pendidikan dan kurikulum merdeka sebagaimana yang tertuang Capaian pembelajaran (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022, 2022). Implementasi merdeka belajar syarat akan profil pelajar Pancasila. Pada konsep Profil Pelajar Pancasila guru perlu mendapatkan pemahaman terkait latar belakang, tujuan dan konten profil pelajar Pancasila. Selain itu juga perbedaan Profil Pelajar Pancasila dengan Program Penguatan Pendidikan Karakter yang telah ada sebelumnya.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila mengarah pada pemahaman dan teknis pengintegrasian dalam pembelajaran di kelas. Profil pelajar Pancasila bukan tema yang terpisah dari materi atau hanya menjadi muatan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan saja, melainkan dapat masuk pada setiap materi. Terintegrasi dengan di setiap satuan pendidikan. Pola dan bentuk integrasi dilakukan supaya guru memiliki pemahaman dan dapat melaksanakan tujuan dari adanya Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan pertimbangan kepakaran dan urgensi permasalahan maka tema yang dipilih adalah Integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Profil pelajaran Pancasila merupakan ikhtiar dalam membangun karakter bangsa. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila merupakan keniscayaan yang tidak dapat diabaikan (Akhwani, 2019). Hal ini sejalan dengan misi pemerintah dalam membangun Generasi Emas 2045 yang berdaya saing dan berjiwa Pancasila (Andin, 2018). Pendidikan karakter seyogyanya sejalan dengan jatidiri bangsa yaitu Pancasila. Pendidikan karakter tidak boleh diabaikan seiring berkembangnya zaman (Akhwani & Romdloni, 2021). Pelajar yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila merupakan cita-cita besar pendidikan. Jangan sampai peserta didik memiliki karakter yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa.

Kajian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di Sekolah Dasar penting untuk digabungkan. Topik ini bertujuan supaya guru mampu mengintegrasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar masing-masing. Target kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru mampu merancang pembelajaran yang mengintegrasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan dengan melihat karakteristik masing-masing sekolah.

BAHAN DAN METODE

Tahapan pengabdian kepada masyarakat dilakukan menggunakan siklus model ORPAER. Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan diadakan melalui daring dengan media zoom bersama dengan guru-guru yang tergabung dalam Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Surabaya. Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 26 juni 2022. Peserta

yang terlibat dari awal sampai selesai kegiatan sebanyak 64 Peserta. Terdapat juga peserta di luar sekolah di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Surabaya.

Tahapan pengabdian kepada masyarakat dilakukan menggunakan siklus model ORPAER yang terdiri dari *Observe, Reflect, Plan, Action, Evaluation, dan Reflect* (Kemendikbud, 2020). Siklus ORPAER merupakan modifikasi dari theory U yang digagas oleh Scahmer (2007). Teori U memperkenalkan konsep *learning by reflecting experience in the past, dan learning by converting the emerges of the present*. Dengan kata lain “Teori U” merujuk pada belajar dengan merefleksikan pengalaman di masa lalu dan belajar dengan mengubah peluang yang ada saat ini. Teori U menganut siklus belajar (*learning cyrcle*) yang merupakan gabungan dari *Observe, Retreat-reflect, plant and action* (Rustaman, 2016).

Pengabdian masyarakat dimulai dari Analisis Situasi (*Observe*) untuk memetakan kondisi yang ada. Data yang didapatkan berupa analisis kebutuhan, identifikasi permasalahan, serta potensi mitra. Data awal yang diperoleh dari hasil tersebut kemudian direfleksikan permasalahan utama yang dapat digunakan (*Reflect*). Hasil refleksi sebagai bahan untuk menentukan masalah utama yang diambil benar-benar sesuai kebutuhan mitra dengan disertai data dan fakta.

Pada tahap berikutnya adalah dengan merencanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (*Plan*). Tim Pengabdian masyarakat menentukan tema kegiatan dalam hal ini adalah Integrasi Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Pada tahapan ini juga disusun jadwal dan *run down* kegiatan, narasumber, daftar hadir, materi, kepanitiaan, instrumen dan kebutuhan lainnya untuk mendukung keberhasilan program.

Kegiatan inti dalam pengabdian kepada masyarakat adalah pada tahap pelaksanaan (*Action*). Tahap pemberian materi, *sharing* informasi, tanya jawab sampai pada penyusunan proyek. Peserta sebelumnya diberikan *pretest* untuk mengukur pemahaman atau kompetensi sebelum kegiatan. Model yang digunakan pada tahapan pelaksanaan adalah *Projek based learning*. Peserta setelah mendapatkan materi tidak langsung selesai tetapi harus menuntaskan proyek yang diberikan tim pengabdian sebagai *follow up* dari materi yang diberikan.

Setelah kegiatan pelaksanaan adalah kegiatan Evaluasi (*Evaluation*). Peserta pengabdian kepada masyarakat diminta untuk mengumpulkan proyek yang sebelumnya sudah ditugaskan. Proyek yang diberikan adalah proyek berkaitan dengan materi yang telah disampaikan pada kegiatan pelaksanaan. Hasil yang didapatkan kemudian di evaluasi. Peserta juga mengisi hasil *posttest* untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program yang diberikan.

Tahapan yang terakhir adalah refleksi (*reflection*). Peserta Bersama dengan tim pengabdian masyarakat melakukan refleksi hasil kegiatan. Refleksi menjadi penting karena sebagai bahan *feedback* kegiatan dan mengetahui sejauh mana peserta mampu menangkap materi dan informasi apa saja yang telah didapatkan. Selain itu juga untuk mengetahui kendala yang dihadapi peserta selama kegiatan, sekaligus mencari solusi bersama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang ditemukan adalah keterbatasan informasi dan pemahaman terkait dengan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyusun solusi permasalahan. Solusi permasalahan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi adalah melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan tentang konsep dan implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan.

Pada solusi tersebut termuat beberapa konten materi yang akan disampaikan kepada guru di lingkup Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Surabaya. Materi yang disampaikan antara lain. Gagasan Profil Pelajar Pancasila; Proyek Penguata Profil Pelajar Pancasila; Urgensi Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila; Dimensi Profil Pelajar Pancasila; Alur perkembangan kompetensi Profil Pelajar Pancasila; Implmentasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; tema-tema yang dapat digunakan; tahapan pelaksanaan sampai asesmen Projek Prnguatan Profil Pelajar Pancasila.

Implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak sebatas pada penyampaian materi. Setelah peserta mendapatkan informasi secara utuh terkait dengan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, peserta akan membuat proyek yang berisi praktik integrasi profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan masing-masing. Praktik baik yang dilakukan dapat menjadi referensi bagi satuan pendidikan lain untuk diterapkan di sekolahnya.

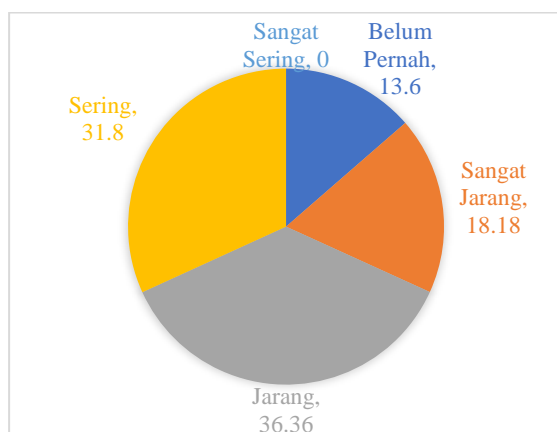
Pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan lancar sesuai dengan rencana. Peserta yang mendaftar dan mengikuti kegiatan juga sesuai dengan peserta dari mitra yang direncanakan yaitu LP Maarif NU Kota Surabaya. Kegiatan diberikan melalui *online system* atau daring. Kegiatan dirancang pada akhir pekan supaya tidak mengganggu aktivitas pembelajaran di sekolah masing-masing.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tema Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran mendapatkan perhatian dari peserta. Materi pengabdian masyarakat tersebut merupakan materi baru di sekolah. Hal ini karena munculnya kebijakan baru dari kementerian yaitu merdeka belajar. Salah satu ciri khas dari merdeka belajar adalah terdapat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Integrasi di satuan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik (Safitri et al., 2022).

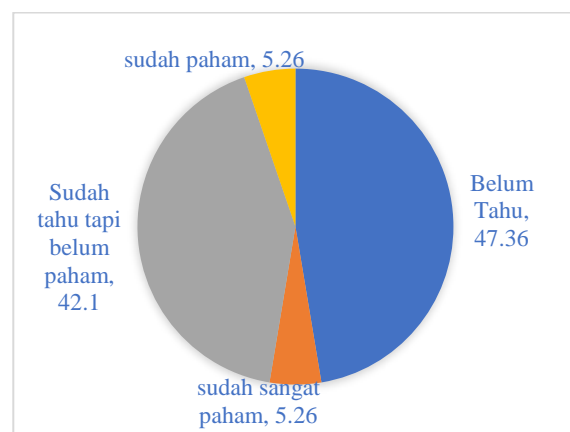
Berdasarkan hasil kegiatan melalui sharing dan tanya jawab ditemukan bahwa peserta mengenal program tersebut namun tidak banyak yang mengetahui secara teknis implementasinya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rachmawati et al., 2022) bahwa ada tiga tahapan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu Tahap awal, berkembang dan lanjutan. Kebanyakan peserta masih berada pada tahap awal yang diindikasikan belum adanya sistem sekolah dalam menyiapkan pembelajaran berbasis proyek. Penyebabnya adalah peserta belum pernah menerapkan di sekolah.

Peserta yang sekolahnya tidak terlibat dalam sekolah penggerak belum mendapatkan materi secara intensif. Terlebih lagi ada kelonggaran untuk memiliki untuk menerapkan kurikulum merdeka, kurikulum 2013 atau kurikulum darurat. Artinya penguasaan teknis proyek penguatan profil pelajar Pancasila belum banyak diketahui guru. Padahal ekosistem sekolah sangat mendukung tercapainya proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penelitian yang dilakukan oleh (Mery et al., 2022) menyebutkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dikatakan berhasil apabila pendidik dan peserta didik dapat bersinergi secara optimal.

Pernyataan tersebut didukung adanya hasil *pretest* peserta pengabdian kepada masyarakat. Tes awal diberikan dalam rangka mendapatkan informasi awal peserta sehingga akan digunakan dasar dalam memberikan materi. Adapun hasil *pretest* dapat dilihat pada laporan berikut.



Gambar 1. Data Desain Pembelajaran



Gambar 2. Pemahaman Profil Pelajar Pancasila

Tabel 1. Pemahaman Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kompetensi	Pretest	Posttest
Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	21%	79%
Jumlah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam satu tahun	47%	94%
Produk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	20%	100%
Perbedaan dengan Pembelajaran berbasis Projek	56%	100%
Rata-rata	36%	87%

Berdasarkan hasil tes awal nampak bahwa perlu adanya pengabdian kepada masyarakat yang mengkaji Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai bentuk ikhtiar meningkatkan kualitas guru dan mendukung program pendidikan nasional. Guru seyogyanya dapat selalu update informasi untuk mengetahui metode atau teknik menyampaikan pembelajaran (Akhwani, 2020). Sebelum praktik tentu perlu memahami konsep dari konten yang mau disampaikan.

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi kunci yang saling berkaitan. Beriman, bertaqwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebhinnekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif (Sufyadi et al., 2021). Keenam dimensi tersebut menunjukkan bahwa jati diri pelajar Indonesia yang diharapkan adalah Pelajar yang berkompeten. Pelajar yang memiliki Pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Aditia et al., 2021).

Profil Pelajar Pancasila dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap pelajar. Setiap ruang-ruang pendidikan berperan penting dalam mendukung tercapainya pelajar yang berkepribadian Pancasila (Ravyansah & Abdillah, 2021). Perwujudannya selain melalui program intrakuler, ekstarkuliter juga melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan angin segar dalam pendidikan khususnya di kurikulum merdeka. Peserta didik membuat projek yang syarat akan pengalaman belajar. Projek yang umumnya dilakukan pada bidang disiplin ilmu mata pelajaran bergeser menjadi lintas disiplin ilmu. Peserta didik mendapat kesempatan belajar dengan lingkungan sekitar dan bersinergi dengan masyarakat secara langsung.

Peserta didik berkegiatan dalam situasi yang tidak formal, fleksibel untuk mempelajari, menemukan, menganalisis, memberikan solusi sampai pada menyusun sebuah projek. Projek didesain agar peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dari masyarakat untuk melakukan investigasi, memecahkan masalah dan juga mengambil keputusan secara cermat dalam periode waktu tertentu (Sufyadi et al., 2021).

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi kegiatan yang menarik disekolah, karena minimal dalam satu sementer akan ada satu projek pada setiap kelas. Sekolah dapat mendesain kegiatan ini secara bersamaan dengan kelas lain sehingga menjadi sebuah gelar karya. Unjuk kerja hasil projek peserta didik sesuai dengan kelas yang dapat diselenggarakan secara berkesinambungan. Pada dasarnya setiap anak adalah berprestasi. Dengan adanya Profil Pelajar Pancasila dihapkan bakat-bakat peserta didik akan bermunculan. Bisa jadi ada peserta didik yang lemah saat mempelajari materi, namun ia akan sangat menonjol pada kegiatan projek.

Keberhasilan Projek tidak hanya diukur dari Projek yang dihasilkan tetapi juga melalui proses panjang yang dilewati peserta didik (Sufyadi et al., 2021). Nilai-nilai Pancasila yang dimunculkan peserta didik akan lebih bermakna untuk mengukur keberhasilan Projek. Guru atau pembimbing Projek dapat menggunakan penilaian formatif dan sumatif sesuai dengan indikator yang disusun dengan tetap mengutamakan terwujudnya Dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Hadirnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi wadah bagi pelajar atau generasi masa depan untuk mewarisi nilai-nilai Pancasila. Pancasila perlu diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mereka harus mewarisi Pancasila sebagai jati diri bangsa. Jika anak-anak yang

saat ini berada di bangku sekolah sudah tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila maka di masa depan Konsensus Pancasila sebagai jatidiri bangsa tidak relevan lagi.

Setelah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, peserta mengalami peningkatan dan pemahaman terkait tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. peserta yang sekolahnya belum menerapkan Merdeka Belajar dapat mengetahui informasi lebih awal, peserta yang sekolahnya sudah menerapkan Merdeka Belajar namun belum terimbas karena berjenjang akan semakin siap, sementara peserta yang sudah mengimplementasikan Merdeka Belajar akan lebih siap menyelenggarakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Hasil peningkatan kompetensi peserta dapat dilihat dari test akhir (*posttest*). Tes akhir menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan tes awal. Adapun perbandingan pada masing-masing indikator dapat dilihat pada diagram berikut.

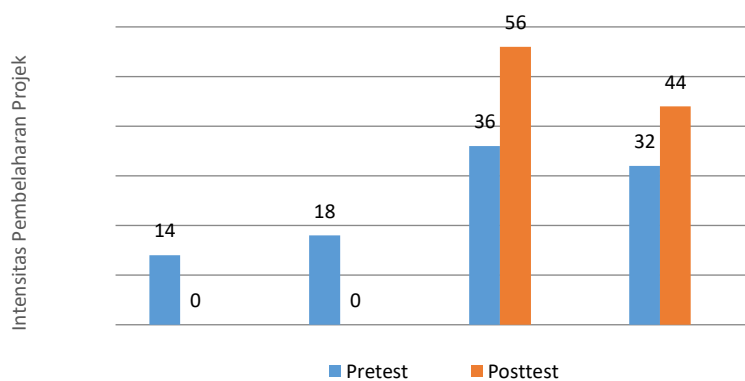


Diagram 1. Intensitas Pembelajaran Projek

Pembelajaran berbasis Projek (PjBL) merupakan model yang tidak asing dalam pembelajaran. Di kurikulum sebelumnya, PjBL dan PBL (pembelajaran berbasis masalah) merupakan model yang sering digunakan. Data hasil *pretest* di atas menunjukkan bahwa 36% jarang menggunakan pembelajaran berbasis projek, sementara 31% sering menggunakan pembelajaran berbasis projek. Data di atas memberikan harapan bahwa pembelajaran projek dalam pembelajaran masih perlu digaugkan kembali. Hal ini menjadi landasan bagi guru untuk melakukan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

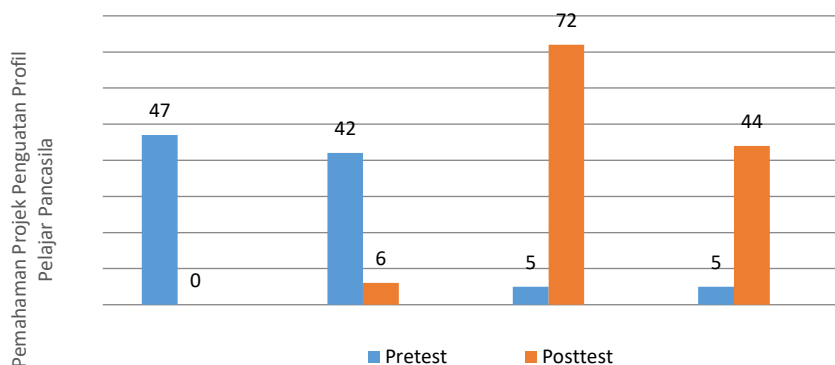


Diagram 2. Pemahaman Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Data menggembirakan nampak pada hasil *posttest* yang menunjukkan bahwa sebesar 55,55% peserta ingin mencoba menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Sementara sisanya 44,44% akan sangat sering menerapkan pembelajaran berbasis proyek. *Project based learning* merupakan pembelajaran aktif yang dapat dijadikan alternatif guru dalam mengajar. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih aktif, kreatif, menarik dan membuat pembelajaran lebih bermakna (Erisa, 2021). Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran berpusat pada siswa. Dengan segudang kelebihan seperti meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan keterampilan siswa, meningkatkan kolaborasi, dan mengorganisasi siswa dalam sebuah proyek (Sari et al., 2022).

Berdasarkan hasil perbandingan antara Pretest dan posttes nampak jelas bahwa terdapat peningkatan pemahaman maupun pengetahuan peserta. Hal tersebut menunjukkan adanya keterlibatan peserta dalam menyimak materi. Materi yang disampaikan dengan metode ORPAER nampak dapat meningkatkan pemahaman peserta. Dari semua aspek yang diujikan semuanya mengalami peningkatan.

Pada materi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada hasil pretest hampir setengah dari peserta atau tepatnya 47% peserta belum memahami. Data ini tentu mengkhawatirkan namun setelah mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan hasil yang baik. Tidak ada peserta yang mengaku belum paham atau tepatnya 0%. Hasil posttes menunjukan 72% mengatakan sudah paham dan 22% sudah sangat paham. Hasil yang dapat digunakan untuk tindak lanjut dalam pengimplementasian di sekolah.

Di sisi lain, pada hasil uji pengetahuan juga menunjukkan peningkatan. Pada soal implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila meningkat dari 21% menjadi 80%. Pada jumlah proyek yang dilakukan selama setahun naik dari 47% menjadi 94%, dan pada produk proyek yang dihasilkan meningkat dari 20% menjadi 75%. Terakhir dari persamaan dan perbedaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan intrakurikuler meningkat tinggi dari 56% menjadi 100%. Artinya tidak ada peserta yang salah dalam menjawab pertanyaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan dan kurikulum merdeka ibarat dua sisi keping mata uang. Implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila setiap sekolah perlu disesuaikan dengan karakteristik sekolah. Guru dapat mengembangkan potensi peserta didik melalui tema-tema yang disediakan. Dengan adanya pemahaman peserta tentang proyek melalui pengabdian masyarakat, guru dapat langsung mempraktikannya di satuan pendidikan masing-masing.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan dukungan finansial dan perizinan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada LP Ma'arif NU Surabaya dan Dekanat FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah menjadi jembatan dan memfasilitasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Peserta pengabdian dan semua pihak yang terlibat. Semoga ikhtiar dan niat baik selalu membawa kemajuan pendidikan di Indonesia.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Aditia, D., Ariatama, S., Mardiana, E., & Sumargono. (2021). Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. *Edukasi*, 13(02), 91–108.
- Akhwani. (2020). Alternatif Strategi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional dalam Jaringan Hasil Penelitian dan Abdimas Tahun 2020* (Vol. 1, pp. 409–417). STKIP PGRI Pacitan.
- Akhwani, A. (2019). *Pendidikan Karakter di Era Digital* (A. Akhwani & S. Khotijah (eds.); p. 198). Unusa Press.
- Akhwani, Rahayu, D. W., & Djazilan, M. S. (2021). Pemanfaatan Edugame Rumah Belajar Sebagai Media Pembelajaran Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Magetan. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 169–181.
- Akhwani, & Romdloni, M. A. (2021). Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 1–12.
- Andin, S. N. (2018). Panduan Praktis Pelibatan Tripusat Pendidikan dalam PPK. In R. P. Utami, D. Koesoema, I. Suhadisiwi, & A. D. Astuti (Eds.), *Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. PASKA.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022, Pub. L. No. NOMOR 008/H/KR/2022, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek (2022). [https://doi.org/10.1290/1543-706x\(2006\)42\[39-ab:p\]2.0.co;2](https://doi.org/10.1290/1543-706x(2006)42[39-ab:p]2.0.co;2)
- Erisa, H. (2021). Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11, 44. https://ahlmediapress.com/index.php?route=product/product&product_id=232
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012, (2012).
- Kemendikbud, D. P. P. dan P. G. dan T. K. (2020). *Bahan Pembelajaran Diklat Calon Kepala Sekolah*. Direktorat Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud RI.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Ravyansah, & Abdillah, F. (2021). Tracing ' Profil Pelajar Pancasila ' Within The Civic Education Textbook : Mapping Values For Adequacy. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2), 96–105.

- Rustaman, N. Y. dan. (2016). Pemberdayaan Entrepreneurship : Implementasi Teori-U dalam Bioteknologi Praktis Berbasis STEM. *Prosiding Seminar Sains Dan Entrepreneurship III*, 1–14.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sari, Y., Hasanah, U., Desty, A., & Utami, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning pada Mata Pelajaran SBdP Materi Kerajinan Ikat Celup di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11, 870–879.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In I. Chodidjah, S. Dewayani, S. J. Matakupan, W. Yuniyanto, & P. Lestari (Eds.), *Kemendikbudristek*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbudristek. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>

